

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1. Bank Central Asia (BCA)

Diberikannya nama *N.V. Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory* pertama kali Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) berdiri di Indonesia tertanggal 10 Agustus 1955. Dimana sejak 12 Oktober 1956 perusahaan ini bergerak di bidang perbankan. Saat ini, Bank BCA mempunyai 2 kantor perwakilan luar negeri yang berada di Hongkong dan Singapura, serta mempunyai kantor cabang di seluruh Indonesia sebanyak 989.

Dilakukannya pengembangan alternatif jaringan layanan dengan lewat ATM (Anjungan Tunai Mandiri) oleh Bank Central Asia pertama kali pada era tahun 1990. Lalu BCA tahun 1991 mulai melebarkan cabangnya di berbagai tempat di Jakarta sebanyak 50 unit ATM. Berbagai pengembangan bidang usaha yang dapat dilakukan oleh BCA melalui anak perusahaannya yakni *BCA life* dengan berbagai layanannya semacam asuransi jiwa, CCV dengan layanan perusahaan modal ventura, *BCA Insurance* dengan layanan asuransi umum atau kerugian, *BCA Sekuritas* dengan layanan sebagai perantara perdagangan efek serta pinjaman emisi efek, *BCA Syariah* dengan layanan perbankan syariah, *BCA Finance Limited* dengan layanan pengiriman dan peminjaman uang, serta *BCA Finance* dengan layanan pembiayaan multiguna, modal kerja, investasi, dan kegiatan lain berdasar persetujuan instansi yang berwenang.

Sejak awal berdiri, untuk penanganan keluhan nasabah terdapat subsidi yang berperan khusus yang dapat diberikan oleh BCA yakni Halo BCA. Halo BCA adalah pelayanan call center yang diberikan kepada nasabah sebagai bentuk pelayanannya untuk menyelesaikan masalah nasabah dan memberikan informasi tertentu. Halo BCA ini tersebar di tiga kantor yakni Wisma BCA-BSD Semarang, Tangerang Selatan, dan Wisma Asia Slipi-Jakarta, dimana sebanyak 1.500 anggota tim yang menangani kurang lebih 50.000 call di setiap harinya. Halo BCA sebagai contact center ini bermanfaat untuk sebagai saluran informasi antara nasabah dan pihak BCA, maka nasabah dapat memudahkan dalam mendapat informasi terkait variasi produk yang perusahaan

tawarkan, membantu nasabah di saat kondisi sedang darurat misalnya kartu hilang, menerima keluhan yang berhubungan dengan transaksi, serta menerima masukan dari pihak nasabah. Tujuan Halo BCA difokuskan pada empat hal, yakni fokus kepada Negara, manajemen, anggota tim, dan nasabah (*Sejarah BCA*, n.d.).

4.1.2. Bank Mandiri

Dilihat dari jumlah aset, deposito, dan pinjaman, bank terbesar yang berada di Indonesia adalah Bank Mandiri. Bank ini berdiri di Jakarta pertama kali tanggal 2 Oktober 1998. Bank ini menggabungkan dengan usaha bank BUMN tanggal 31 Juli tahun 1999 mencakup seperti Bapindo, Bank Exim, BDN, dan BBD. Bank Mandiri hingga bulan 1999 secara resmi bergerak secara komersial di Indonesia.

Yang artinya sewaktu tahun 1997 dimana Indonesia mengalami guncangan krisis Bank Mandiri ini adalah penggabungan dari keempat bank pemerintah sebagai bentuk rencana rekapitalisasi dan restrukturisasi sektor perbankan. Restrukturisasi secara keseluruhan dibutuhkan sebagai usaha perbaikan kualitas aktiva produktif serta peningkatan efisiensi yang menyangkut perbaikan organisasi, SDM, serta sistem dari keempat bank yang tergabung tersebut.

Bank Mandiri termasuk Bank paling baik di Indonesia yang menjamin layanan prima dan keamanan serta tingginya loyalitas terhadap nasabah. Melebihi 829 cabang yang berhasil Bank Mandiri bangun hingga tersebarluaskan di berbagai Kota di Indonesia dan kini cabangnya telah merambah hingga ke luar negeri. Bank Mandiri pula memiliki tiga anak perusahaan yaitu AXA Mand, dan Mandiri Sekuritas. Negara yang terdapat cabang Bank Mandiri antara lain Malaysia, Shanghai, Hongkong, Dili (Timor Leste), Cayman Island, Singapura, dan di London ada beberapa anak perusahaan. Bank Mandiri diprioritaskan untuk penggalangan nasabah yang dating di berbagai sektor maka Bank Mandiri juga sekaligus sebagai motor perekonomian di Indonesia.

Keberhasilan sebuah Bank Mandiri dalam mendirikan bank yang solid sesudah melewati proses konsolidasi dan integrasi secara keseluruhan. Bank Mandiri juga berhasil dalam mengaplikasikan *core banking system* baru dimana sebagai pengganti dari empat bank legacy yang sebelumnya saling terpisahkan, dimana yang semulanya *core banking system*. Bank Mandiri memberi penawaran sahamnya perdana senilai 20% (ekuivalen dengan 4 miliar lembar saham) pada tanggal 14 Juli 2001 Sejak berdirinya,

kinerja Bank Mandiri senantiasa memperlihatkan perkembangan yang baik dilihat dari meningkatnya keuntungan dari tahun 2000 sebanyak Rp1,18 triliun hingga tahun 2021 pada capaian Rp957 triliun. (*Sejarah Bank Mandiri*, n.d.).

4.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tabel 4. 1
Laporan Neraca BCA 2017-2021
 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Kredit yang diberikan – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai					
Pihak berelasi	3.568.627	3.213.328	4.227.386	5.203.700	8.794.219
Pihak ketiga	450.696.329	521.217.134	567.806.613	542.439.966	581.019.359
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	16.868.949	19.336.901	20.852.301	21.915.054	22.169.299
Aset tak berwujud – setelah dikurangi akumulasi amortisasi	869.138	679.331	1.377.452	1.629.620	1.582.292
JUMLAH ASET	750.319.671	824.787.944	918.989.312	1.075.570.256	1.228.344.680
LIABILITAS					
JUMLAH LIABILITAS	614.940.262	668.438.779	740.067.127	885.537.919	1.019.773.758
MODAL					
JUMLAH MODAL	134,607,761	156,051,518	177,888,239	186,953,899	203,621,221
ATMR					
JUMLAH ATMR	570,459,157	651,531,540	721,917,072	695,143,985	758,288,767

Sumber: Data diolah (2022)

Mengacu pada laporan neraca dalam tabel di atas, jumlah aset terdiri dari kredit, aset tetap, dan aset tidak berwujud, dapat diketahui bahwa nilai kredit yang diberikan BCA bertumbuh tiap tahunnya, begitu juga aset tetap yang dimiliki, sehingga disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah aset yang dimiliki tumbuh berkisar 63% atau dari 750.319.671 pada tahun 2017 ke 1.228.344.680 pada tahun 2021. Begitu juga liabilitas yang bertumbuh berkisar 65% dari tahun 2017 ke tahun 2021. Ini artinya perusahaan bertumbuh dikarenakan kenaikan liabilitas yang diiringi pertumbuhan aset perusahaan.

Tabel 4. 2
Laporan Laba Rugi BCA 2017-2021
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan Dan Beban Operasional					
Pendapatan bunga dan syariah					
Pendapatan bunga	53.270.785	56.181.959	63.215.353	64.728.072	65.022.846
Pendapatan syariah	497.154	584.841	622.442	675R.089	604.130
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH-BERSIH	41.826.474	45.290.545	50.477.448	54.161.270	56.135.575
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA					
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA					
Beban karyawan	(11.335.155)	(12.143.106)	(13.337.264)	(13.349.775)	(13.487.127)
Beban umum dan administrasi	(12.305.650)	(13.026.592)	(14.115.175)	(12.978.260)	(13.494.571)
Lain-lain	(1.549.516)	(2.481.856)	(3.289.769)	(3.640.680)	(3.326.502)
Jumlah beban operasional lainnya	(25.190.321)	(27.651.554)	(30.742.208)	(29.968.715)	(30.308.200)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	29.158.743	32.706.064	36.288.998	33.568.507	38.841.174
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(5.837.593)	(6.854.404)	(7.719.024)	(6.421.398)	(7.401.015)
LABA BERSIH	23.321.150	25.851.660	28.569.974	27.147.109	31.440.159
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	23.309.994	25.855.154	28.565.053	27.131.109	31.422.660
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	11.156	-3.494	4.921	16.000	17.499

Sumber: Data diolah (2022)

Mengacu pada laba rugi pada tabel di atas diperlihatkan bahwa, pendapatan perusahaan bertumbuh setiap tahunnya diiringi dengan kenaikan beban operasional. Laba bersih perusahaan juga bertumbuh di kisaran 34% dari tahun 2017 yaitu 23.309.994 menjadi 31.422.660 pada tahun 2021.

Tabel 4. 3
Laporan Neraca Bank Mandiri 2017-2021
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Aset					
Kredit Yang Diberikan Dan Piutang/Pembiayaan Syariah					
Pihak Berelasi	113.611.412	160.729.702	171.384.121	188.255.212	186.803.646
Pihak Ketiga	598.426.453	638.827.486	714.451.116	753.812.475	839.421.181
Aset Tetap	46.991.375	50.075.628	57.657.529	64.322.488	67.503.267
Dikurangi: Akumulasi Penyusutan	(10.372.622)	(11.632.932)	(13.045.330)	(16.015.645)	(18.358.475)
Aset Tidak Berwujud	5.102.247	5.963.706	7.114.887	9.280.780	10.623.089
Dikurangi: Akumulasi Penyusutan	(2.700.780)	(3.198.980)	(3.793.603)	(4.735.341)	(5.511.330)
Aset Lain-Lain	15.232.824	19.256.317	17.373.411	24.697.296	25.538.392
Dikurangi: Penyisihan Lainnya	(617.790)	(598.622)	(623.357)	(1.645.915)	(1.690.929)
Aset Pajak Tangguhan-Neto	5.564.319	4.997.622	3.951.710	8.095.869	10.354.794
Jumlah Aset	1.124.700.847	1.202.252.094	1.318.246.335	1.541.964.567	1.725.611.128
Liabilitas, Dana Syariah Temporer Dan Ekuitas					
Liabilitas					
Total Liabilitas	1.637.610.799	1.707.961.993	1.875.875.925	2.182.106.707	2.441.871.413
MODAL					
JUMLAH MODAL	153,178,315	167,557,982	188,828,259	164,657,355	175,256,894
ATMR					
JUMLAH ATMR	707,791,497	799,235,097	822,905,621	827,461,178	894,029,247

Sumber: Data diolah (2022)

Mengacu pada laporan neraca dalam tabel di atas, diperlihatkan bahwasanya nilai kredit yang diberikan bank mandiri bertumbuh tiap tahunnya, begitu juga aset tetap yang dimiliki, sehingga disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah aset yang dimiliki tumbuh berkisar 53% atau dari 1.124.700.847 pada tahun 2017 ke 1.725.611.128 pada tahun 2021. Begitu juga liabilitas yang bertumbuh berkisar 49% dari tahun 2017 ke tahun 2021. Ini artinya perusahaan bertumbuh dikarenakan kenaikan liabilitas yang diiringi pertumbuhan aset perusahaan.

Tabel 4. 4
Laporan Laba Rugi Bank Mandiri 2017-2021
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO	51,988,361	54,622,632	59,440,188	62,520,805	73,062,494
PENDAPATAN PREMI - NETO	2,465,075	2,707,133	1,807,503	1,513,715	1,787,933
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO	54,453,436	57,329,765	61,247,691	64,034,520	74,850,427
Pendapatan operasional lainnya					
Total pendapatan operasional lainnya	22,830,407	27,672,065	26,490,398	28,594,397	29,028,020
Total beban operasional lainnya	-34,989,097	-37,566,139	-40,076,167	-44,530,236	-49,140,167
LABA OPERASIONAL	27,169,751	33,905,797	36,451,514	24,255,487	38,440,203
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	-12,888	37,572	-10,074	136,918	-81,782
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI	27,156,863	33,943,369	36,441,440	24,392,405	38,358,421
Beban pajak					
Total beban pajak - neto	-5,713,821	-8,091,432	-7,985,848	-5,993,477	-7,807,324
LABA TAHUN BERJALAN	21,443,042	25,851,937	28,455,592	18,398,928	30,551,097
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	20,639,683	25,015,021	27,482,133	16,799,515	28,028,155
Kepentingan non pengendali	803,359	836,916	973,459	1,599,413	2,522,942
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, operasional dan risiko pasar	707,791,497	799,235,097	822,905,621	827,461,178	894,029,247

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasar laba rugi pada tabel diatas diperlihatkan bahwa, pendapatan perusahaan bertumbuh setiap tahunnya diiringi dengan kenaikan beban operasional. Laba bersih perusahaan juga bertumbuh di kisaran 40% dari tahun 2017 yaitu 20.639.683 menjadi 28.028.155 pada tahun 2021. Sempat turun signifikan sebesar 40% pada tahun 2019-2020 dari 27.482.133 ke 16.799.515 dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

Berdasarkan neraca dan laporan laba rugi diperoleh jumlah aset BCA mengalami kenaikan sebesar 63% sedangkan Bank Mandiri 53%, untuk liabilitas BCA bertumbuh

berkisar 65% sedangkan Bank Mandiri bertumbuh berkisar 49% dari tahun 2017 ke tahun 2021, Laba bersih BCA juga bertumbuh di kisaran 34%, sedangkan Bank Mandiri bertumbuh di kisaran 40% sehingga didapatkan simpulan bahwa kinerja keuangan BCA dan Bank Mandiri jika dilihat dari sisi aset dan liabilitas lebih unggul BCA, sedangkan untuk laba bersih lebih unggul Bank Mandiri.

4.3. Hasil Penelitian (Perhitungan dan Pengolahan Data)

4.3.1. Perhitungan Rasio CAR

CAR yaitu pertimbangan rasio antara rasio modal dengan aktiva tertimbang berdasarkan aturan pemerintah dan risiko-risiko yang ada (Kasmir, 2016). CAR termasuk rasio yang melakukan perhitungan jumlah modal milik bank terhadap ATMR/Aktiva tertimbang.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Jika hasil perbandingan aktiva tertimbang sanggup memenuhi atau melampaui nilai rasio yang melebihi 8%, artinya bank tersebut mampu menutupi segala risiko kerugian yang ada.

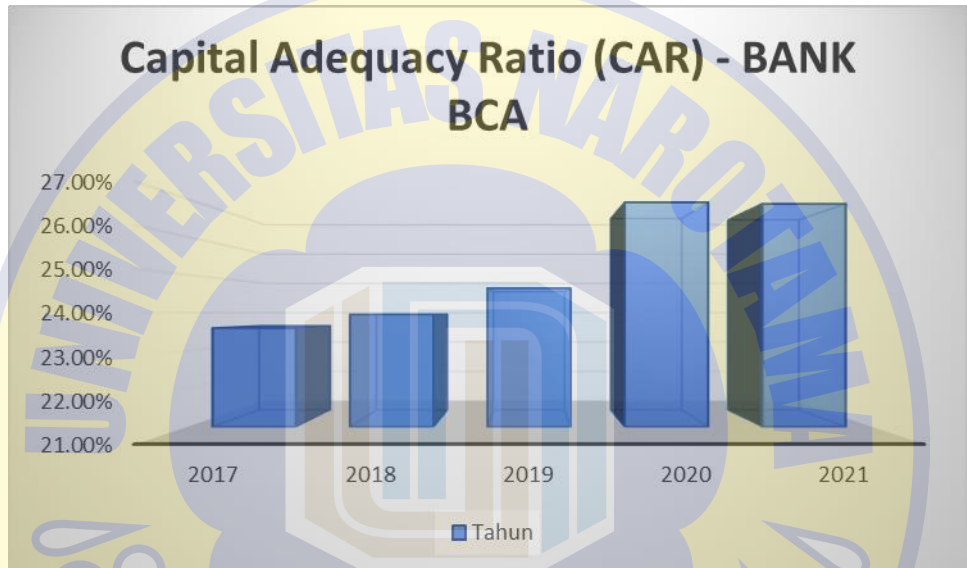
Tabel 4. 5
Rasio CAR Bank Central Asia

TAHUN	MODAL	ATMR	CAR
2017	Rp. 134.607.761.000.000	Rp. 570.459.157.000.000	23,60%
2018	Rp. 156.051.518.000.000	Rp. 651.531.540.000.000	23,95%
2019	Rp. 177.888.239.000.000	Rp. 721.917.072.000.000	24,64%
2020	Rp. 186.953.899.000.000	Rp. 695.143.985.000.000	26,89%
2021	Rp. 203.621.221.000.000	Rp. 758.288.767.000.000	26,85%

Sumber: data telah diolah peneliti, 2022

Kinerja rasio CAR pada BCA di tahun 2017 dengan modal sebesar sebesar 134.607.761.000.000 dan ATMR 570.459.157.000.000 atau 23,60%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan modal menjadi 156.051.518.000.000 dan ATMR 651.531.540.000.000 atau senilai 0,38% dari periode sebelumnya menjadi 23,95%, di periode 2019 meningkat dengan modal 177.888.239.000.000 dan ATMR 721.917.072.000.000 atau 0,69% dari tahun sebelumnya menjadi 24,64%, pada tahun

2020 mengalami kenaikan dengan modal 186.953.899.000.000 dan penurunan ATMR 695.143.985.000.000 atau senilai 2,25% dari periode sebelumnya menjadi 26,89%, lalu periode 2021 mengalami sedikit penurunan dengan modal 203.621.221.000.000 dan ATMR 758.288.767.000.000 atau sebesar -0,04% dari tahun sebelumnya menjadi 26,85%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio CAR pada BCA konsisten meningkat dari tahun 2017-2021.



Gambar 4. 1 Grafik CAR Bank BCA

Kinerja rasio CAR pada BCA di tahun 2017 sebesar 23,60%, pada periode 2018 naik sebanyak 0,38% menjadi 23,95%, pada periode 2019 naik 0,69% menjadi 24,64%, di tahun 2020 terjadi kenaikan sebanyak 2,25% menjadi 26,89%, dan pada tahun 2021 menurun sedikit sebanyak -0,04% menjadi 26,85%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio CAR pada BCA konsisten meningkat dari tahun 2017-2021.

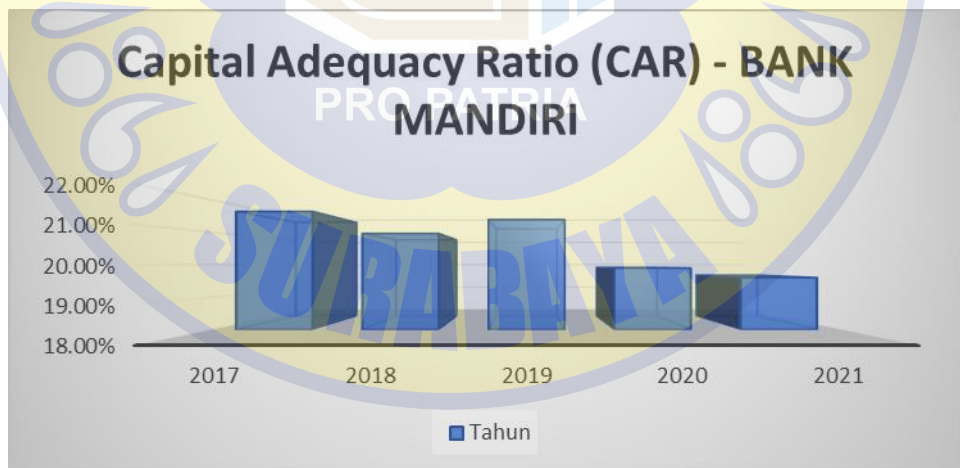
Tabel 4. 6
Rasio CAR Bank Mandiri

TAHUN	MODAL	ATMR	CAR
2017	Rp. 153.178.315.000.000	Rp. 707.791.497.000.000	21,64%
2018	Rp. 167.557.982.000.000	Rp. 799.235.097.000.000	20,96%

2019	Rp. 188.828.259.000.000	Rp. 882.905.621.000.000	21,39%
2020	Rp. 164.657.355.000.000	Rp. 827.461.178.000.000	19,90%
2021	Rp. 175.256.894.000.000	Rp. 894.029.247.000.000	19,60%

Sumber : data telah diolah peneliti, 2022

Kinerja rasio CAR pada Bank Mandiri di tahun 2017 dengan modal 153.178.315.000.000 dan ATMR 707.791.497.000.000 atau sebesar 21,64%, pada tahun 2018 mengalami penurunan dikarenakan peningkatan modal yang lebih kecil dibandingkan ATMR dengan modal menjadi 167.557.982.000.000 sedangkan ATMR meningkat lebih besar 799.235.097.000.000 atau senilai -0,68% dari tahun sebelumnya menjadi 20,96%, pada periode 2019 meningkat dengan modal 188.828.259.000.000 dan ATMR 882.905.621.000.000 atau senilai 0,42% dari periode sebelumnya menjadi 21,39%, pada periode 2020 terjadi penurunan dengan modal 164.657.355.000.000 dan ATMR 827.461.178.000.000 atau sebesar -1,49% dari periode sebelumnya berubah 19,90%, dan periode 2021 juga turun dengan modal 175.256.894.000.000 dan ATMR 894.029.247.000.000 atau sebesar -0,30% dari tahun sebelumnya menjadi 19,60%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio CAR pada Bank Mandiri menurun selama 2017-2021.



Gambar 4. 2 Grafik CAR Bank Mandiri

Kinerja rasio CAR untuk Bank Mandiri pada periode 2017 senilai 21,64%, di tahun 2018 menurun senilai -0,68% menjadi 20,96%, pada periode 2019 naik 0,42% menjadi 21,39%, pada periode 2020 terjadi penurunan senilai -1,49% menjadi 19,90%,

kemudian di tahun 2021 pula terjadi penurunan senilai -0,30% menjadi 19,60%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio CAR pada Bank Mandiri menurun selama 2017-2021.

4.3.2. Perhitungan Rasio ROA

Menurut (Afriyeni & Fernos, 2018) ROA yakni rasio keuangan yang berguna agar dapat memahami semampu apa perusahaan dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan keuntungan. Berikut rumus Return On Assets yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kian baiknya tingkat ROA sehingga dianggap baik bank tersebut dalam mengatur aktivitya. Nilai ROA yang baik apabila perbandingan laba bersih dan total aset adalah sebesar 2%.

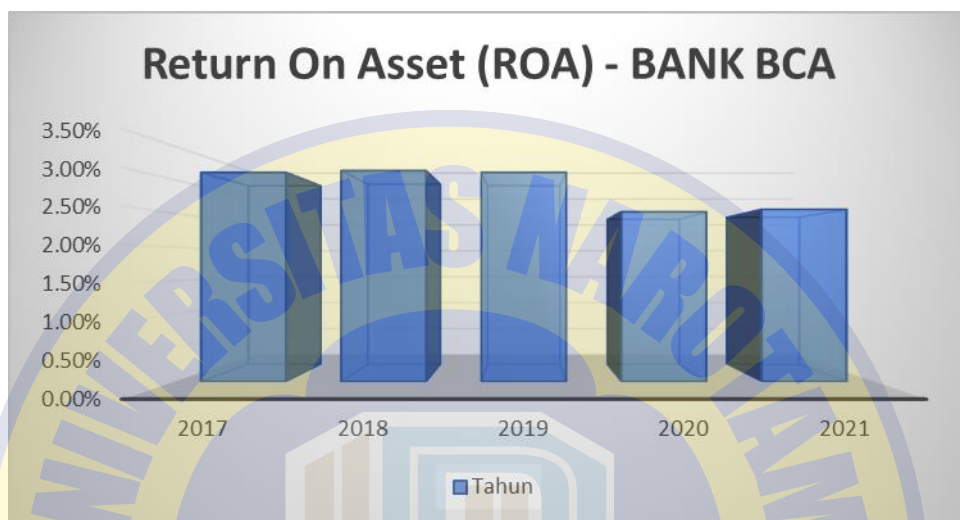
Tabel 4. 7
Rasio ROA BCA

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
2017	Rp. 23.309.994.000.000	Rp. 750.319.671.000.000	3,11%
2018	Rp. 25.855.154.000.000	Rp. 824.787.944.000.000	3,13%
2019	Rp. 28.565.053.000.000	Rp. 918.989.312.000.000	3,11%
2020	Rp. 27.131.109.000.000	Rp. 1.075.570.256.000.000	2,52%
2021	Rp. 31.422.660.000.000	Rp. 1.228.344.680.000.000	2,56%

Sumber : data telah diolah peneliti, 2022

Kinerja rasio ROA pada BCA di tahun 2017 dengan laba bersih 23.309.994.000.000 dan total aset 750.319.671.000.000 atau sebesar 3,11%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan laba bersih 25.855.154.000.000 dan total aset 824.787.944.000.000 atau sebesar 0,02% dari periode sebelumnya menjadi 3,13%, di tahun 2019 terjadi penurunan dengan laba bersih 28.565.053.000.000 dan total aset 918.989.312.000.000 atau -0,02% dari periode sebelumnya berubah 3,11%, pada periode 2020 kembali terjadi penurunan dengan laba bersih 27.131.109.000.000 dan total aset 1.075.570.256.000.000 atau senilai -0,59% dari periode sebelumnya menjadi 2,52%, dan di tahun 2021 terjadi sedikit kenaikan dengan laba bersih 31.422.660.000.000 dan total

aset 1.228.344.680.000.000 atau sebesar 0,04% dari tahun sebelumnya menjadi 2,56%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio ROA pada BCA berfluktuatif dari tahun 2017-2021.



Gambar 4. 3 Grafik ROA Bank BCA

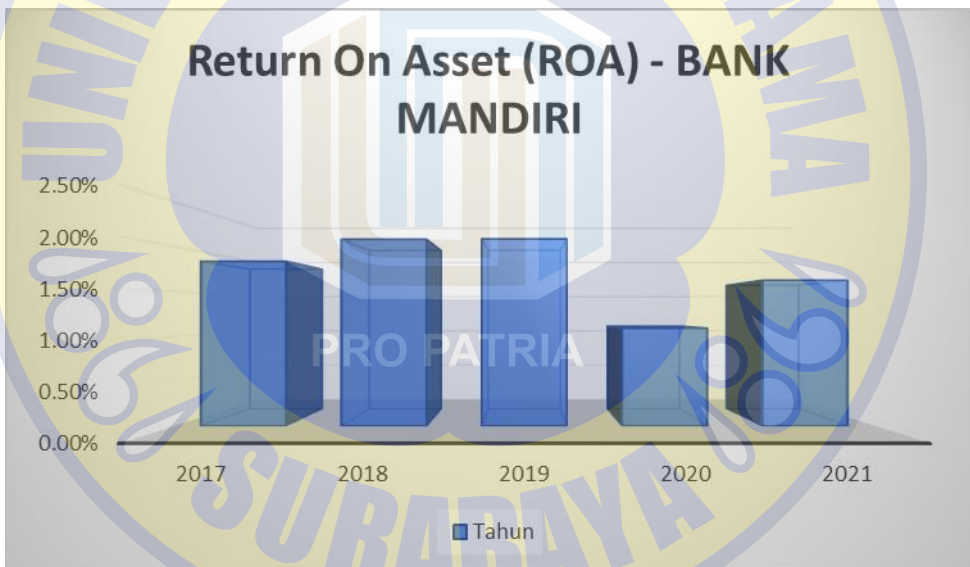
Kinerja rasio ROA untuk Bank BCA di tahun 2017 senilai 3,11%, pada periode 2018 terjadi kenaikan senilai 0,02% menjadi 3,13%, di tahun 2019 terjadi penurunan - 0,02% menjadi 3,11%, pada periode 2020 kembali turun senilai -0,59% menjadi 2,52%, dan di tahun 2021 terjadi sedikit kenaikan senilai 0,04% menjadi 2,56%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio ROA pada BCA berfluktuatif dari tahun 2017-2021.

Tabel 4. 8
Rasio ROA Bank Mandiri

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
2017	Rp. 20.639.683.000.000	Rp. 1.124.700.847.000.000	1,84%
2018	Rp. 25.015.021.000.000	Rp. 1.202.252.094.000.000	2,08%
2019	Rp. 27.482.133.000.000	Rp. 1.318.246.335.000.000	2,08%
2020	Rp. 16.799.515.000.000	Rp. 1.541.964.567.000.000	1,09%
2021	Rp. 28.028.155.000.000	Rp. 1.725.611.128.000.000	1,62%

Sumber : data telah diolah peneliti, 2022

Kinerja rasio ROA pada Bank Mandiri di tahun 2017 dengan laba bersih 20.639.683.000.000 dan total aset 1.124.700.847.000.000 sebesar 1,84%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan laba bersih 25.015.021.000.000 dan total aset 1.202.252.094.000.000 sebesar 0,02% dari tahun sebelumnya menjadi 2,08%, pada periode 2019 terjadi peningkatan nilai laba bersih serta total aset namun jika diprosentasekan tetap dengan laba bersih 27.482.133.000.000 dan total aset 1.318.246.335.000.000 atau sebesar 2,08%, pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan laba bersih 28.028.155.000.000 dan total aset 1.725.611.128.000.000 atau sebesar -1% dari periode sebelumnya menjadi 1,09%, dan di tahun 2021 mengalami kenaikan senilai 0,53% dari tahun sebelumnya menjadi 1,62%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio ROA pada Bank Mandiri berfluktuatif selama periode 2017-2021.



Gambar 4. 4 Grafik ROA Bank Mandiri

Kinerja rasio ROA untuk Bank Mandiri pada periode 2017 senilai 1,84%, tahun 2018 meningkat sebesar 0,02% menjadi 2,08%, pada periode 2019 mengalami peningkatan nilai laba bersih dan total aset namun jika diprosentasekan tetap 2,08%, pada tahun 2020 turun senilai -1% menjadi 1,09%, dan tahun 2021 terjadi kenaikan senilai 0,53% menjadi 1,62%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio ROA pada Bank Mandiri berfluktuatif selama 2017-2021.

4.3.3. Perhitungan Rasio BOPO

Rasio ini ialah rasio perimbangan diantara beban operasional dan penerimaan operasional, bertujuan agar diketahuinya semampu apa perusahaan dalam mengatur tata kelola beban operasional (Afriyeni & Fernos, 2018). Kian besarnya nilai BOPO, sehingga manajemen dianggap tidak efisien dalam mengatur tata kelola beban operasionalnya. Meningkatnya BOPO dapat mengindikasikan ketidakmampuan manajemen dalam meningkatkan pendapatan untuk mengelola pembiayaan operasional. Dianggap baik rasio BOPO yaitu jika semakin kecil rasio BOPO. Turunnya rasio BOPO berarti perusahaan mampu memaksimalkan pendapatan dan mengcover beban operasionalnya.

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dari hasil penetapan BI bahwa angka terbaik pada rasio BOPO yakni dibawah dari 90%, dikarenakan bila rasio BOPO melampaui 90% atau hamper 100% sehingga dianggap tidak efisien bank tersebut saat mengoperasikan usahanya.

Tabel 4. 9
Rasio BOPO Bank Central Asia

TAHUN	BEBAN OPERASIONAL	PENDAPATAN NASIONAL	BOPO
2017	Rp. 25.190.321.000.000	Rp. 41.826.474.000.000	60,23%
2018	Rp. 27.651.554.000.000	Rp. 45.290.545.000.000	61,05%
2019	Rp. 30.742.208.000.000	Rp. 50.477.448.000.000	60,90%
2020	Rp. 29.968.715.000.000	Rp. 54.161.270.000.000	55,33%
2021	Rp. 30.308.200.000.000	Rp. 56.135.575.000.000	53,99%

Sumber : data telah diolah peneliti, 2022

Kinerja rasio BOPO pada BCA di tahun 2017 dengan beban operasional 25.190.321.000.000 dan pendapatan operasioal 41.826.474.000.000 atau sebesar 60,23%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan beban operasional 27.651.554.000.000 dan pendapatan operasioal 45.290.545.000.000 atau senilai 0,83% dari periode sebelumnya menjadi 61,05%, di periode 2019 terjadi penurunan dengan beban operasional 30.742.208.000.000 dan pendapatan operasioal 50.477.448.000.000

atau senilai -0,15% dari periode sebelumnya jadi 60,90%, di periode 2020 kembali mengalami penurunan cukup signifikan dengan beban operasional 29.968.715.000.000 dan pendapatan operasioal 54.161.270.000.000 atau sebesar -5,57% dari tahun sebelumnya menjadi 55,3%, dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan dengan beban operasional 30.308.200.000.000 dan pendapatan operasioal 56.135.575.000.000 atau sebesar -1,34% dari tahun sebelumnya menjadi 53,99%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio BOPO pada BCA cenderung mengalami penurunan dari tahun 2017-2021.



Gambar 4. 5 Grafik BOPO Bank BCA

Kinerja rasio BOPO untuk BCA di periode 2017 senilai 60,23%, periode 2018 terjadi kenaikan senilai 0,83% berubah 61,05%, periode 2019 turun -0,15% berubah 60,90%, pada tahun 2020 kembali menurun cukup signifikan senilai -5,57% berubah 55,3%, lalu periode 2021 kembali mengalami penurunan sebesar -1,34% menjadi 53,99%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio BOPO pada BCA cenderung mengalami penurunan dari tahun 2017-2021.

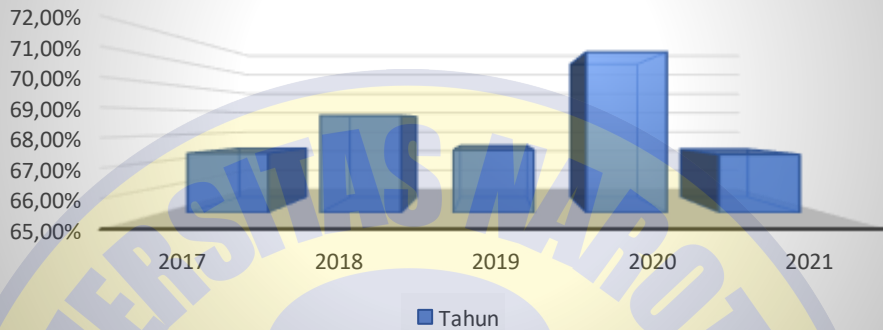
Tabel 4. 10
Rasio BOPO Bank Mandiri

TAHUN	BEBAN OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO
2017	Rp. 34.989.097.000.000	Rp. 51.988.361.000.000	67,30%
2018	Rp. 37.566.139.000.000	Rp. 54.622.632.000.000	68,77%
2019	Rp. 40.076.167.000.000	Rp. 59.440.188.000.000	67,42%
2020	Rp. 44.530.236.000.000	Rp. 62.520.805.000.000	71,22%
2021	Rp. 49.140.167.000.000	Rp. 73.062.494.000.000	67,26%

Sumber : data telah diolah peneliti, 2022

Kinerja rasio BOPO pada Bank Mandiri di tahun 2017 dengan pendapatan operasional 34.989.097.000.000 dan beban operasional 51.988.361.000.000 atau sebesar 67,30%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan pendapatan operasional 37.566.139.000.000 dan beban operasional 54.622.632.000.000 atau sebesar 1,47% dari tahun sebelumnya menjadi 68,77%, pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan pendapatan operasional 40.076.167.000.000 dan beban operasional 59.440.188.000.000 atau sebesar -1,35% dari tahun sebelumnya menjadi 67,42%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan pendapatan operasional 44.530.236.000.000 dan beban operasional 62.520.805.000.000 atau sebesar 3,80% dari tahun sebelumnya menjadi 71,22%, dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan dengan pendapatan operasional 49.140.167.000.000 dan beban operasional 73.062.494.000.000 atau sebesar -3,97% dari tahun sebelumnya menjadi 67,26%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio BOPO pada Bank Mandiri berfluktuatif dari tahun 2017-2021. Kedua bank dikategorikan sehat karena memiliki nilai BOPO kurang dari 90%.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) - BANK MANDIRI



Gambar 4. 6 Grafik BOPO Bank Mandiri

Kinerja rasio BOPO untuk Bank Mandiri pada periode 2017 senilai 67,30%, periode 2018 naik sebesar 1,47% berubah 68,77%, periode 2019 mengalami penurunan -1,35% menjadi 67,42%, periode 2020 terjadi kenaikan senilai 3,80% menjadi 71,22%, kemudian periode 2021 kembali terjadi penurunan senilai -3,97% menjadi 67,26%. Didapatkan simpulan bahwasanya peningkatan rasio BOPO pada Bank Mandiri berfluktuatif dari tahun 2017-2021. Kedua bank dikategorikan sehat karena memiliki nilai BOPO di bawah 90%.

4.3.4. Perhitungan Rasio LDR

LDR menurut (Kasmir, 2019) yakni rasio yang berguna sebagai pengukuran komposisi total kredit dibanding jumlah pendanaan masyarakat ataupun dana sendiri yang dipakai. Merujuk pada aturan pemerintah besaran nilai maksimumnya LDR ialah 110%.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

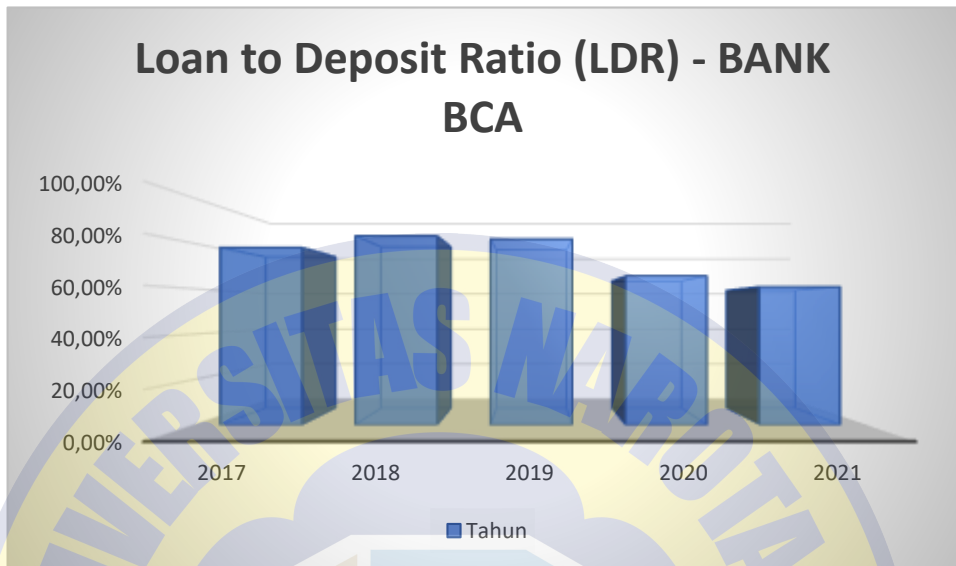
Berdasar peraturan pemerintah besarnya nilai LDR maksimum ialah 110%.

Tabel 4. 11
Rasio LDR Bank Central Asia

TAHUN	TOTAL KREDIT	PIHAK KETIGA	LDR
2017	Rp. 454.264.956.000.000	Rp. 581.115.442.000.000	78,17%
2018	Rp. 524.530.462.000.000	Rp. 629.812.017.000.000	83,28%
2019	Rp. 572.033.999.000.000	Rp. 698.980.068.000.000	81,84%
2020	Rp. 547.643.666.000.000	Rp. 834.283.843.000.000	65,64%
2021	Rp. 589.813.578.000.000	Rp. 968.606.744.000.000	60,89%

Sumber : data telah diolah peneliti, 2022

Kinerja rasio LDR pada BCA di tahun 2017 dengan total kredit 454.264.956.000.000 dan dana pihak ketiga 581.115.442.000.000 atau sebesar 78,17%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan total kredit 524.530.462.000.000 dan dana pihak ketiga 629.812.017.000.000 atau sebesar 5,11% dari tahun sebelumnya menjadi 83,28%, pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan total kredit 572.033.999.000.000 dan dana pihak ketiga 698.980.068.000.000 atau sebesar -1,45% dari periode sebelumnya berubah 81,84%, pada tahun 2020 kembali turun sangat signifikan dengan total kredit 547.643.666.000.000 dan dana pihak ketiga 834.283.843.000.000 atau sebesar -16,20% dari tahun sebelumnya menjadi 65,64%, dan pada tahun 2021 kembali turun dengan total kredit 589.813.578.000.000 dan dana pihak ketiga 968.606.744.000.000 atau sebesar -4,75% dari tahun sebelumnya menjadi 60,89%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio LDR pada BCA cenderung menurun selama 2017-2021.



Gambar 4. 7 Grafik LDR Bank BCA

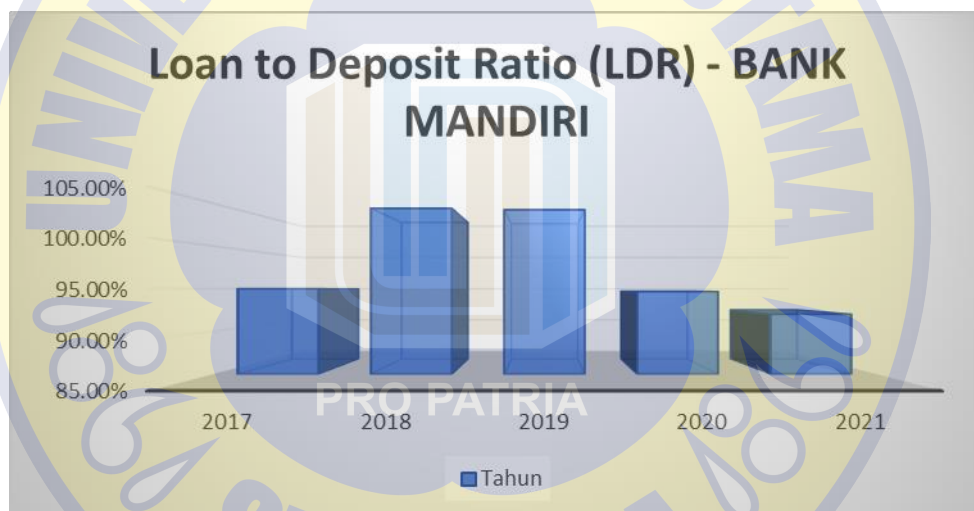
Kinerja rasio LDR pada BCA di tahun 2017 sebesar 78,17%, periode 2018 naik senilai 5,11% berubah 83,28%, periode 2019 turun -1,45% menjadi 81,84%, periode 2020 kembali turun sangat signifikan senilai -16,20% berubah 65,64%, lalu periode 2021 kembali menurun senilai -4,75% menjadi 60,89%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio LDR pada BCA cenderung menurun selama periode 2017-2021.

Tabel 4. 12
Rasio LDR Bank Mandiri

TAHUN	TOTAL KREDIT	DANA PIHAK KETIGA	LDR
2017	Rp. 712.037.865.000.000	Rp. 749.583.982.000.000	94,99%
2018	Rp. 799.557.188.000.000	Rp. 766.008.893.000.000	104,38%
2019	Rp. 885.835.237.000.000	Rp. 850.108.345.000.000	104,20%
2020	Rp. 942.067.687.000.000	Rp. 995.200.668.000.000	94,66%
2021	Rp. 1.026.224.827.000.000	Rp. 1.115.278.713.000.000	92,02%

Kinerja rasio LDR pada Bank Mandiri di tahun 2017 dengan total kredit 712.037.865.000.000 dan dana pihak ketiga 749.583.982.000.000 atau sebesar 94,99%,

pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan total kredit 799.557.188.000.000 dan dana pihak ketiga 766.008.893.000.000 atau sebesar 9,39% dari periode sebelumnya berubah 104,38%, periode 2019 turun dengan total kredit 885.835.237.000.000 dan dana pihak ketiga 850.108.345.000.000 atau senilai -0,18% dari periode sebelumnya menjadi 104,20%, periode 2020 kembali terjadi penurunan cukup signifikan dengan total kredit 942.067.687.000.000 dan dana pihak ketiga 995.200.668.000.000 atau sebesar -9,54% dari tahun sebelumnya menjadi 94,66%, dan periode 2021 kembali turun dengan total kredit 1.026.224.827.000.000 dan dana pihak ketiga 1.115.278.713.000.000 atau sebesar -2,65% dari tahun sebelumnya menjadi 92,02%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio LDR pada Bank Mandiri cenderung menurun selama periode 2017-2021.



Gambar 4. 8 Grafik LDR Bank Mandiri

Kinerja rasio LDR untuk Bank Mandiri pada periode 2017 senilai 94,99%, periode 2018 naik sebesar 9,39% berubah 104,38%, periode 2019 turun -0,18% berubah 104,20%, periode 2020 kembali terjadi penurunan cukup signifikan sebesar -9,54% menjadi 94,66%, dan periode 2021 kembali turun sebesar -2,65% menjadi 92,02%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio LDR untuk Bank Mandiri cenderung menurun selama periode 2017-2021.

4.4. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BCA dan Bank Mandiri Selama 2017-2021

4.4.1. Perbandingan Rasio CAR

Untuk BCA dan Bank Mandiri perbandingan rasio CAR diperlihatkan dalam tabel di bawah, CAR disebut juga sebagai rasio kecukupan modal sendiri yang dibutuhkan sebagai penutup kemunculan risiko kerugian dari hasil investasi aktiva yang berisiko dan mendanai semua inventaris bank dan benda tetap. Sehingga, perlunya manajemen bank agar tetap dipertahankan atau ditingkatkannya nilai CAR sesuai aturan BI minimal 8%, adanya kecukupan modal maka dapat lebih aman dalam menjalankan ekspansi usahanya.

Tabel 4. 13

Perbandingan CAR BCA dan Bank Mandiri Periode 2017-2021

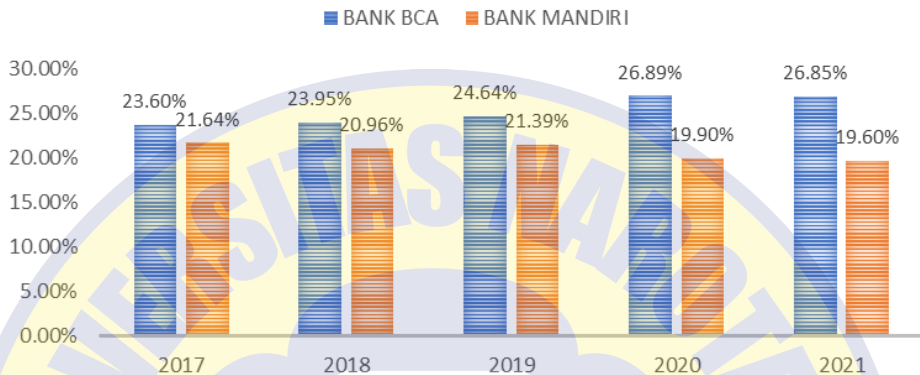
Tahun	CAR	
	BCA	Bank Mandiri
2017	23,60%	21,64%
2018	23,95%	20,96%
2019	24,64%	21,39%
2020	26,89%	19,90%
2021	26,85%	19,60%

Sumber : data telah diolah peneliti, 2022

Kinerja rasio CAR pada BCA di tahun 2017 sebesar 23,60%, periode 2018 meningkat senilai 0,38% berubah 23,95%, periode 2019 terjadi kenaikan 0,69% berubah 24,64%, periode 2020 terjadi kenaikan senilai 2,25% berubah 26,89%, dan periode 2021 sedikit turun senilai -0,04% berubah 26,85%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio CAR pada BCA konsisten meningkat dari tahun 2017-2021.

Kinerja rasio CAR untuk Bank Mandiri di periode 2017 sebesar 21,64%, periode 2018 turun senilai -0,68% berubah 20,96%, periode 2019 naik 0,42% menjadi 21,39%, periode 2020 terjadi penurunan senilai -1,49% berubah 19,90%, dan periode 2021 juga turun senilai -0,30% berubah 19,60%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio CAR pada Bank Mandiri menurun selama periode 2017-2021.

PERBANDINGAN RASIO CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)



Gambar 4. 9 Perbandingan Rasio CAR BCA dan Bank Mandiri

Nilai rasio CAR paling tinggi ada di BCA pada periode 2020 yakni 26,89% dan terendah pada Bank Mandiri di 19,6% pada tahun 2021. Secara rata-rata per tahun BCA juga lebih unggul dari pada Bank Mandiri yakni 25,19% sedangkan Bank Mandiri 20,7%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa BCA memiliki kemampuan lebih besari daripada Bank Mandiri untuk dapat menutupi segala risiko kerugian yang dapat terjadi. Kedua bank dapat dikategorikan sehat sebab bernilai CAR diatas 8%.

4.4.2. Perbandingan Rasio ROA

Perbandingan rasio ROA pada BCA dan Bank Mandiri diperlihatkan dalam tabel di bawah, kian tingginya nilai ROA sebuah perusahaan sehingga keefektifan perusahaan dalam mengatur tata kelola asetnya untuk mencari keuntungan. Rasio ini memperlihatkan semampu apa perusahaan dalam memanfaatkan semua modalnya untuk menciptakan laba. Perusahaan dengan ROA tinggi memperlihatkan perusahaan tersebut berkinerja baik.

Tabel 4. 14

Perbandingan ROA BCA dan Bank Mandiri Periode 2017-2021

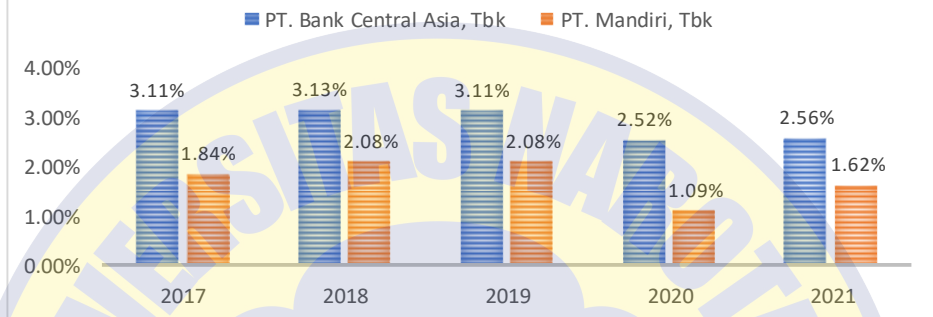
Tahun	ROA	
	BCA	Bank Mandiri
2017	3,11%	1,84%
2018	3,13%	2,08%
2019	3,11%	2,08%
2020	2,52%	1,09%
2021	2,56%	1,62%

Sumber : data telah diolah peneliti, 2022

Kinerja rasio ROA untuk Bank BCA di periode 2017 senilai 3,11%, periode 2018 terjadi kenaikan senilai 0,02% berubah 3,13%, periode 2019 terjadi penurunan -0,02% berubah 3,11%, periode 2020 kembali menurun senilai -0,59% berubah 2,52%, dan periode 2021 terjadi sedikit kenaikan senilai 0,04% berubah 2,56%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio ROA pada BCA berfluktuatif dari tahun 2017-2021.

Kinerja rasio ROA untuk Bank Mandiri pada periode 2017 senilai 1,84%, periode 2018 meningkat sebesar 0,02% berubah 2,08%, periode 2019 mengalami peningkatan nilai laba bersih dan total aset namun jika diprosentasekan tetap 2,08%, periode 2020 terjadi penurunan senilai -1% berubah 1,09%, dan periode 2021 terjadi kenaikan senilai 0,53% berubah 1,62%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio ROA pada Bank Mandiri berfluktuatif dari tahun 2017-2021.

PERBANDINGAN RASIO RETURN ON ASSET (ROA)



Gambar 4. 10 Perbandingan Rasio ROA BCA dan Bank Mandiri

Nilai rasio ROA paling tinggi ada di BCA pada periode 2018 yakni 3,13% dan terendah pada Bank Mandiri di 1,09% pada tahun 2020. Secara rata-rata per tahun BCA juga lebih unggul daripada Bank Mandiri yakni 2,89% sedangkan Bank Mandiri 1,74%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa BCA memiliki kemampuan lebih besar daripada Bank Mandiri dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Bank BCA dapat dikategorikan sehat karena memiliki nilai ROA di atas 2%, sedangkan Bank Mandiri dikategorikan tidak sehat di periode 2017, 2020, dan 2021 karena bernilai ROA kurang dari 2%.

4.4.3. Perbandingan Rasio BOPO

Perbandingan rasio BOPO pada BCA dan Bank Mandiri diperlihatkan dalam tabel bawah ini, tujuan BOPO ini agar dapat meminimalisir resiko operasional bank terkait ketidakpastiannya aktivitas baik itu sendiri. Kerugian operasional bank sebagai bentuk risiko operasional yang muncul karena keuntungan yang menurun dari struktur biaya operasional bank.

Tabel 4. 15

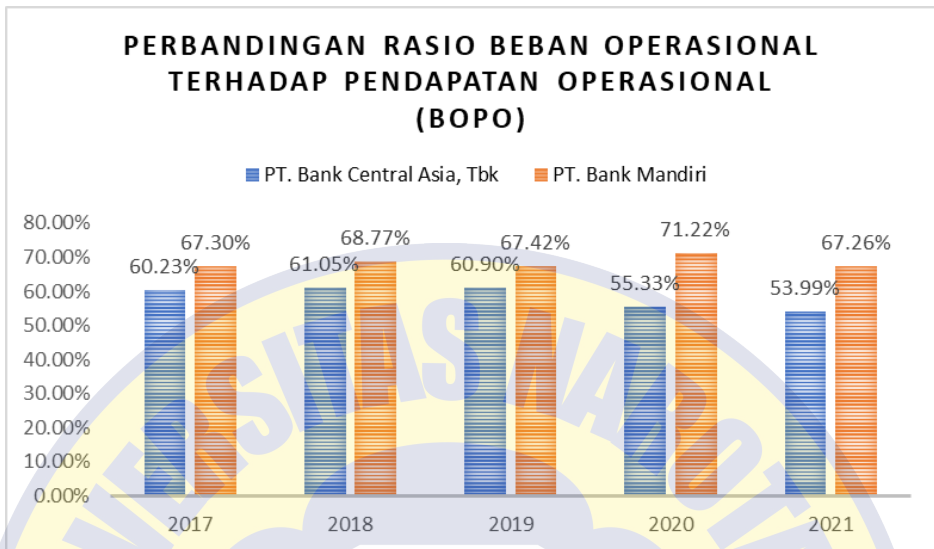
Perbandingan BOPO BCA dan Bank Mandiri Periode 2017-2021

Tahun	BOPO	
	BCA	Bank Mandiri
2017	60,23%	67,30%
2018	61,05%	68,77%
2019	60,90%	67,42%
2020	55,33%	71,22%
2021	53,99%	67,26%

Sumber : data telah diolah peneliti, 2022

Kinerja rasio BOPO untuk BCA di periode 2017 senilai 60,23%, periode 2018 terjadi kenaikan senilai 0,83% berubah 61,05%, periode 2019 terjadi penurunan -0,15% berubah 60,90%, periode 2020 kembali turun cukup signifikan senilai -5,57% berubah 55,3%, kemudian periode 2021 kembali mengalami penurunan sebesar -1,34% menjadi 53,99%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio BOPO pada BCA cenderung mengalami penurunan dari tahun 2017-2021.

Kinerja rasio BOPO untuk Bank Mandiri pada periode 2017 senilai 67,30%, periode 2018 naik sebesar 1,47% berubah 68,77%, periode 2019 mengalami penurunan -1,35% menjadi 67,42%, periode 2020 terjadi kenaikan senilai 3,80% menjadi 71,22%, kemudian periode 2021 kembali terjadi penurunan senilai -3,97% menjadi 67,26%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio BOPO pada Bank Mandiri berfluktuatif dari tahun 2017-2021. Kedua bank dikategorikan sehat karena memiliki nilai BOPO di bawah 90%.



Gambar 4. 11 Perbandingan Rasio BOPO Bank Central Asia dan Bank Mandiri

Nilai rasio BOPO tertinggi ada pada Bank Mandiri pada tahun 2020 yaitu 71,22% dan terendah pada Bank BCA pada tahun 2021 yakni 53,99% pada tahun 2021. Secara rata-rata per tahun Bank Mandiri juga lebih tinggi daripada BCA yakni 68,39% sedangkan BCA 58,30%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bank BCA lebih efisien dalam kemampuan manajemen bank dalam mengelola BOPO.

4.4.4. Perbandingan Rasio LDR

Perbandingan rasio LDR pada BCA dan Bank Mandiri diperlihatkan dalam tabel di bawah, Kian tingginya rasio LDR memberikan indikasi rendahnya kecakapan likuiditas bank, sementara tingginya LDR memperlihatkan tingkat kredit yang diberikan tinggi, bank memberi pinjaman hampir semua dana, maka likuiditas bank dapat berisiko, dikarenakan banyaknya dana yang dibutuhkan dalam melunasi kredit bertambah besar sehingga bila suatu saat pihak bank tidak bisa membayarkan pengembalian dana ke nasabah sehingga dapat mengakibatkan probabilitas tingkat kesehatan bank semakin menurun.

Tabel 4. 16
Perbandingan LDR BCA dan Bank Mandiri Periode 2017-2021

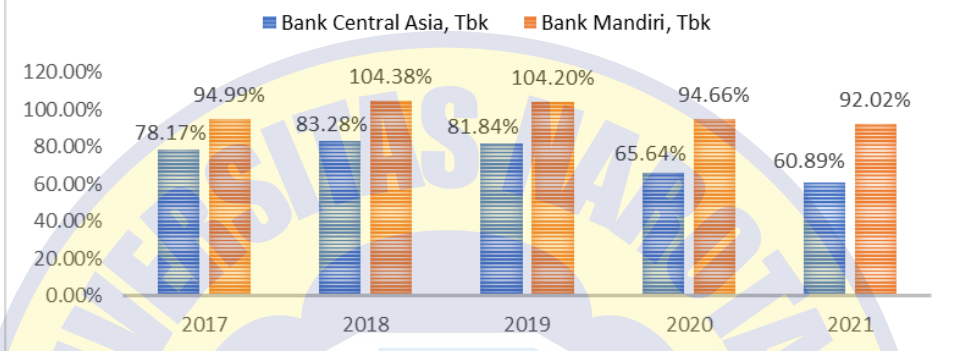
Tahun	LDR	
	BCA	Bank Mandiri
2017	78,17%	94,99%
2018	83,28%	104,38%
2019	81,84%	104,20%
2020	65,64%	94,66%
2021	60,89%	92,02%

Sumber : data telah diolah peneliti, 2022

Kinerja rasio LDR pada BCA di tahun 2017 sebesar 78,17%, periode 2018 naik senilai 5,11% berubah 83,28%, periode 2019 turun -1,45% menjadi 81,84%, periode 2020 kembali turun sangat signifikan senilai -16,20% berubah 65,64%, lalu periode 2021 kembali turun senilai -4,75% berubah 60,89%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio LDR pada BCA cenderung menurun selama periode 2017-2021.

Kinerja rasio LDR untuk Bank Mandiri pada periode 2017 senilai 94,99%, pada periode 2018 naik sebesar 9,39% berubah 104,38%, periode 2019 mengalami penurunan -0,18% menjadi 104,20%, periode 2020 kembali turun cukup signifikan senilai -9,54% berubah 94,66%, dan periode 2021 kembali turun sebesar -2,65% menjadi 92,02%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio LDR untuk Bank Mandiri cenderung menurun selama periode 2017-2021.

PERBANDINGAN RASIO LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)



Gambar 4. 12 Perbandingan Rasio LDR Bank BCA dan Bank Mandiri

Nilai rasio LDR tertinggi ada untuk Bank Mandiri pada tahun 2018 yaitu 104,38% dan terendah pada Bank BCA yakni 60,89% pada tahun 2021. Secara rata-rata per tahun Bank Mandiri juga lebih tinggi daripada BCA yakni 98,05% sedangkan BCA 73,97%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Mandiri dinilai lebih likuid daripada BCA karena berkemampuan lebih tinggi dalam melunasi utang jangka pendek. Kedua bank dikategorikan sehat karena memiliki nilai LDR di bawah 110%.